

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Guru

Pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar (Mujtahid, 2011: 33). Kemudian, Sri Minarti (2013: 107-108) mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang

memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010: 31).

Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah memberikan kemuliaan.

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu berakibat dari motivasi pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga guru bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah:

- a. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas

keimanan dan ketaqwaan yang mantap

- b. Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK
- c. Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain
- d. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat
- e. Guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir
- f. Guru yang berjiwa profesional tinggi (Hasan dan Ali, 2003: 84-85).

Selanjutnya, Al-Ghazali (2010: 182-183) dalam kitabnya Bidayah Al-Hidayah menyatakan bahwa seorang guru harus memperhatikan persyaratan/sopan santun dibawah ini:

- a. Bertanggung jawab
- b. Sabar
- c. Duduk tenang penuh wibawa
- d. Tidak sombong terhadap semua orang, kecuali kepada orang yang dzalim dengan tujuan untuk menghentikan kedzalimannya.
- e. Mengutamakan bersikap *tawadlu'* di majlis-majlis pertemuan
- f. Tidak suka bergurau atau bercanda
- g. Ramah terhadap para pelajar
- h. Teliti dan setia mengawasi anak yang nakal
- i. Setia membimbing anak yang bebal
- j. Tidak gampang marah kepada murid yang bebal atau lambat pemikirannya.
- k. Tidak malu berkata: saya tidak tahu, ketika ditanyai persoalan yang

memang belum ditekuninya.

- l. Memperhatikan murid yang bertanya dan berusaha menjawabnya dengan baik.
- m. Menerima alasan yang diajukan kepadanya
- n. Tunduk kepada kebenaran
- o. Melarang murid yang mempelajari ilmu yang membahayakan
- p. Memperingatkan murid mempelajari ilmu agama tetapi untuk kepentingan selain Allah
- q. Memperingatkan murid agar tidak sibuk mempelajari ilmu fardhu kifayah sebelum selesai mempelajari ilmu *fardhu 'ain*
- r. Memperbaiki ketakwaan kepada Allah dzahir dan batin
- s. Mempraktekkan makna takwa dalam kehidupan sehari-harinya sebelum memerintahkan kepada murid agar para murid meniru perbuatannya dan mengambil manfaat ucapan-ucapannya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tugas dan fungsi pendidik dalam disimpulkan menjadi tiga bagian (Rostiyah, 1982: 86), yaitu:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.

- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Lebih lanjut, menurut Synder dan Anderson yang di kutip oleh Ibrahim Bafadal (1992: 25), mengungkapkan bahwa: keempat tugas pertama guru merupakan tugas merencanakan pengajaran, sedangkan tugas yang ke lima merupakan tugas mengajar guru secara nyata di kelas, jadi tugas guru dalam perspektif baru bisa di kelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu, merencanakan pengajaran dan mengajar di kelas.

Tugas guru dikelas dapat dibedakan :

- a. Tugas personal tugas ini menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu:
- 1) Saya dengan konsep diri saya (*self concept*)
 - 2) Saya dengan ide diri saya (*self idea*)
 - 3) Saya dengan realita diri saya (*self reality*)
- b. Tugas sosial. Tugas sosial guru adalah mengemban misi kemanusiaan dalam arti mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah tugas pelayanan manusia (*gogos humaniora*).
- c. Tugas profesional. Sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi (*professional role*) dimana guru harus menguasai pengetahuan

yang diharapkan mampu memberi sejumlah pengetahuan kepada para peserta didik dengan hasil yang baik (Sahertian, 2013: 12-13).

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggungjawab guru dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan (Muhaimin dan Mujib, 1993: 170).

Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-

kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Fahrudin, 2012: 20).

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Wibowo dan Hamrin, 2012: 10).

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah : 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi : 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan

memiliki perilaku yang disegani. 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Buchari Alma (2008:142), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kompetensi sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan terdiri dari sub kompetensi yaitu : 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan. 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis. 3) Membangun kerja team (*team work*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan. 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya. 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat. 7) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guruh, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2008: 35).

Agar guru dapat mencapai hasil maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya.

Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.

Kedua, dari segi kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid dan masyarakat.

Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan peraktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam mengadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.

Kelima, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkukuh terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.

Keenam, dari segi psikologi, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal.

Ketujuh, dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Naim, 2009: 34-35).

Menurut Suparlan (2008: 27), berdasarkan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu: (1) guru kelas; (2) guru mata pelajaran; (3) guru bimbingan konseling; (4) guru pustakawan, dan; (5) guru ekstrakurikuler. Dari kelima jenis guru tersebut, guru yang mengajar di SMP/MTs merupakan guru mata pelajaran. Yang dimaksud dengan guru mata pelajaran adalah jika guru hanya memiliki tugas untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja.

Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab IV, bagian kesatu, pasal 30, butir kelima. Peraturan Pemerintah tersebut berbunyi bahwa pendidik pada SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang sesuai dengan keperluan.

Pemerintah memang belum mengatur kualifikasi khusus untuk profesi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, menurut kualifikasi secara umum, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus mempunyai latar belakang pendidikan tinggi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Latar belakang tersebut adalah D-IV atau S1 program studi pendidikan

bahasa Indonesia. Selain latar belakang pendidikan tinggi D-IV atau S1 program studi pendidikan bahasa Indonesia, guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga harus tersertifikasi.

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikasi pendidik yang dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio ini selanjutnya juga dijelaskan dalam Peraturan Mendiknas. Menurut Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan, pasal 2, penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- (1) kualifikasi akademik;
- (2) pendidikan dan pelatihan;
- (3) pengalaman mengajar;
- (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
- (5) penilaian dari atasan dan pengawas;
- (6) prestasi akademik;
- (7) karya pengembangan profesi;
- (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah;
- (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial;
- (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

2. Pemahaman Guru

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian;

pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri (Anas, 2012: 50).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang

dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Arikunto (2009: 118-137) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat mengetahui dan memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang diketahuinya dengan menggunakan bahasanya sendiri, serta dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang diketahuinya dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, yang dimaksud pemahaman guru adalah kemampuan guru untuk mengerti, memahami dan menafsirkan kembali pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi dengan cara pandangnya sendiri.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu (Damayanti, 2014: 24):

a. Menerjemahkan (*translation*) Pengertian menerjemahkan bisa

diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

- b. Menafsirkan (*interpretation*) Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*) Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dalam penelitian ini, ukuran pemahaman dimaknai sebagai ukuran yang digunakan untuk membuat sistem penilaian terhadap pemahaman guru dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi. Seorang guru yang telah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi kemudian guru tersebut mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, maka pemahamannya dapat dinyatakan tinggi, tetapi

apabila tersebut kurang memahami penggunaan teknologi informasi maka guru tersebut dinyatakan kurang mengerti atau bahkan tidak paham sama sekali.

Dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi dari uraian di atas dapat disintesis bahwa ukuran pemahaman dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap guru tentang pemahamannya terhadap penggunaan teknologi informasi yang meliputi: pemahaman penulisan prota, promes, dan RPP, pemahaman terhadap pengiriman tugas lewat email (dari guru ke siswa, dan dari siswa ke guru), pemahaman penulisan *e rapor*, pemahaman penulisan soal berbasis android.

3. Pengertian Sikap

Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (Sabri, 2010: 83). Menurut Ahmadi (1990: 162) sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap, sifat, hakikat baik perbuatan sekarang

maupun perbuatan yang akan datang.

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapatlah dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap (Ahmadi, 1990 : 178).

Sedangkan menurut Azwar (2010: 5) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko (2009: 151), Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto (1995: 191), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap

lingkungannya.

Sarlito dan Eko (2009: 152-154) juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap. Yaitu:

- a. Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- b. Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
- c. Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
- d. Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Sarlito dan Eko (2009: 154) juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat

dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.

Saifudin Azwar (2010: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
- b. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- c. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat atau kelas siswa. Penguasaan metode dan media dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, di samping untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa.

Guru sebagai ujung tombak dalam mencerdaskan anak bangsa harus senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi membawa perubahan mendasar peran

guru dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi dilakukan secara terus menerus agar guru benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran dan penyelesaian administrasi. Semakin guru berkompeten maka tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran dan 27 instrumen yang wajib dimiliki oleh guru dapat diselesaikan dengan mudah.

Selain itu guru dituntut untuk penggunaan teknologi informasi seperti internet ke dalam pendidikan sangat bergantung kepada sikap guru yang pada akhirnya menentukan bagaimana mereka menggunakan teknologi tersebut di dalam kelas.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu dalam melakukan kecenderungan potensial untuk berinteraksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek tertentu. Sikap belajar adalah kesadaran individu dalam melakukan berbagai aktivitas dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Keterampilan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Sedangkan mengajar adalah “melatih” (KBBI, 2007: 17).

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) juga merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012: 80).

Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai (Karwadi, 2004: 1).

Keterampilan sangat berperan menentukan kualitas pembelajaran dan Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan (Zulhimma, 2015: 13). Keterampilan dasar mengajar memiliki beberapa komponen yang harus dikuasai guru. Barnawi & Arifin (2016:127), macam-macam keterampilan dasar mengajar ada 8, meliputi:

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan mengadakan variasi

4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan bertanya
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran (asril, 2010:71).

Keterampilan menjelaskan keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan dan dikuasai serta disiapkan untuk disajikan (helmiati, 2013:29).

Keterampilan mengadakan variasi keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan morid sehingga dalam situasi belajarmengajar, murid senantiasa menunjukan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Keterampilan memberikan penguatan keterampilan memberikan

penguatan adalah respons positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut (Marno & Idris, 2014:130).

Keterampilan bertanya keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/ balikan dari orang lain (Barnawi & Arifin, 2016:145).

Keterampilan mengelola kelas keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Asril, 2010:72-73)

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan pemusatan perhatian guru terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa atau siswa dan siswa (Rachmah, 2014:114).

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Helmiati, 2013:82).

Pada pelaksanaan keterampilan mengajar guru, tentu guru harus

mengacu pada standar proses pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 BAB I tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses Pendidikan memiliki empat unsur penting didalamnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 BAB I tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pada keempat unsur standar proses tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 BAB IV keterampilan mengajar guru masuk pada unsur pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas yang didalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- e. Kegiatan Pendahuluan Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang di lakukan pada awal pembelajaran atau pra-pembelajaran. Biasanya dilakukan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan dan pemberian motivasi kepada siswa.
- f. Kegiatan Inti Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk

mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Haerana, 2016:64). Kegiatan inti 16 merupakan kegiatan untuk memproses siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan.

- g. Kegiatan Penutup Kegiatan Penutup yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di akhir pembelajaran atau dilakukan setelah kegiatan inti. Pada kegiatan ini biasanya dilakukan umpan balik, evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, ukuran keterampilan dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan yang harus di kuasai guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara professional dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi. Seorang guru yang telah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi kemudian guru tersebut mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, maka keterampilannya dapat dinyatakan tinggi, tetapi apabila tersebut kurang terampil dalam penggunaan teknologi informasi maka guru tersebut dinyatakan kurang terampil atau bahkan tidak terampil sama sekali.

Dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi dari uraian di atas dapat disintesis bahwa ukuran keterampilan dalam

penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap guru tentang keterampilannya terhadap penggunaan teknologi informasi yang meliputi: penulisan prota, promes, dan RPP, terampil dalam pengiriman tugas lewat email (dari guru ke siswa, dan dari siswa ke guru), terampil dalam penulisan *e rapor* serta terampil dalam penulisan soal berbasis android.

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

a. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir (2018 : 2) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Menurut Hariningsih (2005: 4-10) teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Sedangkan Menurut Thabratas T (Lantip Diat Prasojo dan Riyanto, 2011: 4) teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem komputer *hardware* dan *software*, LAN (*local area network*), MAN (*metropolitan area network*), MAN (*Metropolitan area network*), WAN (*Wide are network*), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi dan lain-lain.

Menurut *Information Technology Association of America*

(ITAA) (Sutarman, 2009: 13) teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektrik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisi dan memperoleh informasi secara aman. Menurut Sutarman (2009: 18) teknologi informasi memiliki enam fungsi sebagai berikut:

- 1) Menangkap (*Capture*)
- 2) Mengolah (*Processing*)

Mengolah (*Processing*) adalah mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, *mic* dll. Mengolah/memroses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), perhitungan (kalkulasi) sintesis (penggabungan) segala bentuk data dari informasi.

- a) *Data processing* adalah memroses data atau mengolah data menjadi suatu informasi.
- b) *Informasi processing* adalah suatu komputer yang memroses data mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi suatu tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- c) *Multimedia system* adalah suatu sistem komputer yang dapat

memroses berbagai tipe/bentuk informasi secara bersamaan (simultan).

3) Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan (*Generating*) adalah mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

4) Menyimpan (*Storage*)

Menyimpan (*storage*) adalah merekam atau menyimpan data informasi suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya harddisk, tape, disket, *compact disc* (CD).

5) Mencari kembali (*Retrival*)

Mencari kembali (*retrival*) menelusuri atau mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan.

6) Transmisi (*Transmission*)

Transmisi (*Transmission*) adalah mengirim data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Sedangkan menurut Sutarman (2009: 19) penggunaan teknologi informasi memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1) Kecepatan (*Speed*) adalah komputer dapat mengerjakan suatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih dari cepat dari pekerjaan yang dikerjakan manusia.
- 2) Konsistensi (*Consistency*) adalah hasil pengolahan lebih konsisten

tidak berubah-ubah sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit untuk menghasilkan yang sama persis.

- 3) Kecepatan (*Precision*) adalah komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi perubahan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sangat sulit.
- 4) Keandalan (*Reliability*) adalah apa yang dihasilkan komputer dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi yang menggunakan perangkat komputer berupa perangkat keras maupun perangkat lunak yang berguna untuk meningkatkan penyaluran informasi agar menjadi lebih efektif dan berkualitas.

b. Ruang Lingkup Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir (2003: 14) secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian: perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras mencakup pada peralatan-peralatan 14 yang bersifat fisik, seperti *memori*, *printer*, dan *keyboard*. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-

instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut. Menurut Abdul Kadir (2003:14) membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknologi Masukan (*Input Technology*)
- 2) Teknologi Keluaran (*Output Technology*)
- 3) Teknologi Perangkat Lunak (*Software Technology*)
- 4) Teknologi Penyimpanan (*Storage Technology*)
- 5) Teknologi Komunikasi (*Telecommunication Technology*)
- 6) Mesin Pemroses (*Processing Machines*) atau CPU

Teknologi masukan adalah segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/informasi dari sumber asalnya, Contohnya *barcode scanner* dan *keyboard*. Agar informasi dapat diterima oleh pemakai yang membutuhkan informasi perlu disajikan dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini teknologi keluaran mempunyai andil yang cukup besar. Pada umumnya informasi disajikan dalam monitor, namun kadang juga pemakai menginginkan informasi yang terletak dalam kertas (*hard copy*).

Sedangkan untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau sering kali disebut program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer. Pengolahan kata (*word processor*) merupakan contoh program yang banyak digunakan oleh pemakai komputer untuk

membuat dokumen. Teknologi penyimpanan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data, *tape*, *hard disk*, *disket* dan *zipdisk* merupakan media untuk menyimpan data.

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh. Sebagai contoh internet dan ATM. Sedangkan mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data/program (berupa komponen memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU). Menurut Supriyanto (2005: 54) konfigurasi komputer merupakan komponen-komponen perangkat (*device*) penyusun terbentuknya sebuah komputer. Secara garis besar komputer disusun atas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* merupakan perangkat yang secara fisik ada, dapat dilihat dan dipegang. Sedangkan perangkat lunak adalah perangkat yang sifatnya abstrak yaitu berupa program atau data untuk membangkitkan *hardware* komputer. Tanpa *software* komputer, komputer tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya, jadi komputer adalah susunan atas *hardware* dan *software* yang saling bekerja sama.

Hardware komputer secara fungsional dibedakan menjadi empat macam perangkat yaitu:

- 1) Perangkat masukan (*input device*) adalah perangkat yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah kedalam komputer. Perangkat *input* dapat digolongkan menjadi dua macam

yaitu perangkat *input* langsung dan perangkat input tidak langsung.

- 2) Perangkat *input* langsung. Perangkat input langsung yaitu input yang dimasukkan langsung diproses oleh CPU, tanpa melalui media lain. Contohnya adalah *keyboard, mouse, joystick, scanner, card reader, touch screen, light*, pen, mikrofon dll. Sedangkan perangkat input tidak langsung yaitu input yang dimasukkan tidak langsung diproses oleh CPU. Contohnya adalah pita magnetik (*magnetic tape*) dan disk magnetik (*magnetic disk*).
- 3) Perangkat proses (*process device*) perangkat pengolah atau pemroses data dalam komputer adalah processor atau kelengkapannya adalah *mikroprocessor* atau pada umumnya sering disebut dengan CPU (*Central Processor Unit*). CPU memiliki tiga komponen utama yaitu unit kendala (*control unit*), unit aritmatika dan logika (*arithmetic and logic unit*) dan komponen register yang berfungsi membantu melakukan hubungan (*interference*) ke memori.
- 4) Perangkat keluaran *output (output device)* merupakan perangkat yang dipakai untuk menampilkan hasil proses. Contohnya seperti layar *monitor, printer, plotter display card*, dan *speaker*. Perangkat output merupakan perangkat yang terdiri atas alat-alat yang menerjemahkan perintah yang telah diproses oleh komputer ke dalam bentuk yang dimengerti oleh pengguna.
- 5) Perangkat penyimpanan (*memory device*) atau disebut memori

merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan penyimpanan data dalam komputer. Contohnya seperti *floppy disk*, *hard disk*, *optical disk*, *CD-ROM*, *flash memory*, *tape drive*, *zipdisk* dll.

Kemudian menurut Supriyanto (2005: 84) menjelaskan perangkat lunak (*software*) komputer adalah suatu perangkat yang berisi serangkaian instruksi, program, prosedur, pengendali, pendukung, dan aktivitas-aktivitas pengolahan perintah pada sistem komputer. Untuk itu *software* merupakan komponen abstrak dari susunan sistem komputer. Secara umum fungsi dari *software* komputer yang utama adalah:

- 1) Melakukan aktivitas bersama-sama dengan *hardware*.
- 2) Menyediakan segala sumber daya yang bisa digunakan pada sebuah komputer.
- 3) Bertindak sebagai perantara antara pengguna (*user*) dengan perangkat keras (*hardware*) untuk melakukan aktivitas dengan perintah yang harus dilakukan dengan *software* komputer. *Software* komputer secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu *software* sistem operasi (*operating sistem*) dan *software* aplikasi (*application software*), sedangkan *software* aplikasi sendiri digolongkan menjadi bahasa pemrograman (*programming language*), program aplikasi (*application program*), program paket (*package program*) dan program utilitas (*utility program*).

Sedangkan menurut Sutarman (2009: 87) komponen dasar yang terdapat pada sistem komputer terdiri dari sebagai berikut:

2. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras (*hardware*) merupakan perangkat keras yang terdapat pada sistem komputer. *Hardware* terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut:

- a) Alat *input* yang terdiri dari *keyboard, monitor, mouse, keyboard, mouse, scanner, joystick, light pen, touch pad, trackball* dan lain-lain.
- b) Alat pemroses yang terdiri dari CPU (*Central Processing Unit*), *motherboard, processor, RAM (Random Access Memory), ROM (Read Only Memory), Sound card, VGA Card,* dan *Power Supply*.
- c) Alat *output* yang terdiri dari *monitor, printer, proyektor, speaker*.

3. Perangkat Lunak (*Software*)

Software merupakan suatu program yang berisi barisan instruksi (perintah) yang ditulis kedalam bahasa komputer dan dimengerti oleh *hardware*. *Software* komputer terdiri dari beberapa jenis berikut:

1) *Software* Sistem Operasi (*Operating System*)

Software ini antara lain digunakan untuk:

- (1) *Interpreter*: menerjemahkan perintah *software* aplikasi

sehingga dimengerti oleh *hardware*.

(2) Konfigurasi *hardware*: mengenal *peripheral* (peralatan pendukung komputer).

(3) *Management file*: pengolahan file (data/program)

(4) *Management process*: mengatur antrian proses dalam CPU ataupun I/O.

2) *Software* aplikasi

Software antara lain digunakan untuk mengolah data elektronik. Berikut ini merupakan beberapa *software* aplikasi menurut kegunaannya antara lain:

(1) *Software* untuk pengolahan kata (*word processing*).

(2) *Software* untuk pengolahan angka atau data tabel atau spreadsheet

(3) *Software* untuk pengolahan data statistik.

(4) *Software* untuk pengolahan database.

(5) *Software* untuk menggambar teknik (*Autocad*)

(6) *Software* untuk pengolahan gambar (citra foto)

(7) *Software* bahasa pemrograman untuk membuat aplikasi sendiri dan sebagainya.

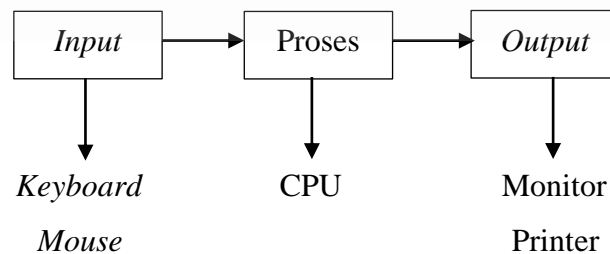
4. Manusia (Brainware)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti sistem analis, *web master*, *web designer*, *animator*, *programmer*, *operator*, *user* dan lain-lain.

Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain :

- a) *Analisis sistem*, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b) *Programmer*, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analisis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c) *Operator* berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
- d) *Teknisi*, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan manusia (*brainware*). Ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.



Gambar 2.1 Fungsi Dasar Sistem Komputer

(Sutarman, 2009: 89)

c. Karakteristik perangkat lunak

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Riyanto (2011: 31) perangkat lunak lebih merupakan elemen logika dan bukan merupakan elemen sistem fisik. Dengan demikian, perangkat lunak merupakan elemen sistem fisik. Oleh karena itu, perangkat lunak memiliki ciri yang berbeda dari perangkat keras.

- 1) Perangkat lunak dibangun dan dikembangkan, tidak dibuat dalam bentuk yang klasik.
- 2) Perangkat lunak tidak pernah usang.
- 3) Sebagian besar perangkat lunak dibuat secara custom-built, serta tidak dapat dirakit dari komputer yang sudah ada.

d. Fungsi Perangkat Lunak

Adapun menurut Lantip Diat Prasajo dan Riyanto (2011: 31) fungsi perangkat lunak antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur masukan atau keluaran dari/ke sistem komputer.
- 2) Menyediakan dan mengatur serta memerintahkan perangkat keras (*hardware*) agar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Menjalankan yang masuk, dari perangkat lunak lain, atau dari pengguna.

e. Peranan Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi telah menjadi fasilitator bagi kegiatan-kegiatan manusia, memberikan andil besar terhadap

perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi.

Menurut Abdul Kadir (2003: 15) Secara garis besar teknologi informasi mempunyai peranan sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi menggantikan peran manusia, dalam hal ini teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 2) Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 3) Teknologi informasi berperan sebagai restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Menurut Supriyanto (2005: 11) peranan komputer dalam dunia pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tutor, tool dan tutee. Sebagai tutor artinya komputer berperan sebagai pengajar melalui pendekatan pengajaran dengan komputer. Penggunaan komputer sebagai alat pembelajaran dikenal sebagai (*Computer Based Education*).

Sebagai *tool* artinya komputer menjadi alat untuk memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran seperti konteks pengajaran berintegrasikan komputer. Komputer juga digunakan untuk melakukan pengolahan data proses pembelajaran, seperti pengolahan data nilai

siswa, penjadwalan, beasiswa dan sebagainya. Sebagai *tutee* artinya komputer berperan sebagai alat yang diajar, dan dapat melakukan tanya jawab atau dialog dengan komputer yang biasa disebut dengan *Computer Assist Instruction (CAI)*.

Adapun menurut Sutarman (2009: 58) berpendapat teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat kompleks, salah satunya adalah untuk alat bantu manusia sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak positif dan negatif dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

- 1) Dampak positif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi a) antara lain:
 - a) Memudahkan berkomunikasi dan memperoleh informasi.
 - b) Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat.
 - c) Menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas politik.
 - e) Mendorong pertumbuhan demokrasi.
 - f) Membuka peluang bisnis baru.
 - g) Memperkaya kebudayaan.
 - h) Meningkatkan teknologi pertanian.
 - i) Menciptakan lapangan kerja.
 - j) Menciptakan layanan bidang kesehatan.
 - k) Dan lain-lain.
- 2) Dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

antara lain:

- a) Mendorong munculnya kejahatan baru.
- b) Mempermudah masuknya nilai-nilai budaya asing yang negatif.
- c) Mempermudah menyebarluaskan karya-karya pornografi.
- d) Mendorong tindakan konsumtif dan pemborosan dalam masyarakat.
- e) Mendorong kejelasan dan kesadisan (*violence and gore*)
- f) Memperluas perjudian.
- g) Dan lain-lain (Sutarman, 2009: 64).

Dari pengertian yang telah disebutkan dapat diambil simpulan bahwa teknologi informasi memberikan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Tujuan penggunaan teknologi informasi besar dalam kehidupan manusia. Tujuan penggunaan teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka masalah, membuka kreatifitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Selain itu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi tatanan kehidupan sosial manusia.

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang saat ini telah membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan. Pengaruh

pada bidang pendidikan sangat jelas kita rasakan. Kita dapat melihat bagaimana TIK mempengaruhi para siswa belajar dengan sumber informasi yang begitu melimpah serta para guru mengubah cara mengajar untuk mengantisipasinya. Guru saat ini tidak lagi sebagai pusat sumber belajar dan penyampai informasi utama, tetapi lebih dari itu yakni mampu berperan sebagai fasilitator, pendamping, pembimbing, dan sekaligus partner dalam mengembangkan skill dan pengetahuan. Terdapat banyak kegiatan dalam pendidikan dan pengajaran yang bisa dilakukan guru dengan bantuan TIK. Guru diharapkan dapat memanfaatkan TIK secara optimal untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang inovatif. Strategi dan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student oriented) menjadi sangat cocok guna mendorong pengembangan pengetahuan dan skill siswa. Disamping itu, siswa juga harus mampu beradaptasi, mempunyai inisiatif, mampu mengakses dan menganalisis informasi serta mempunyai keingintahuan tinggi.

Pembelajaran berbasis TIK menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran secara optimal guru harus punya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan TIK guna membantu siswa mencapai standar akademik (Surjono, 2013).

Secara garis besar komponen TIK terdiri dari proses pengolahan kata, lembar sebar, mengolah lembar presentasi, *browsing* dan penggunaan *search engine* (mesin pencari informasi) dan komunikasi (*e-mail*, *chatting*

dan *blog*). Herman berpendapat bahwa kemampuan (*Skill*) dasar TIK meliputi: *computer operations, application software, internet skills* dan *world wide web skill*.

Tabel 2.1 Kemampuan Dasar TIK Seorang Guru

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pengoperasian komputer	Menghidupkan dan mematikan komputer
		Membuka dan menutup file
		Menyalin (<i>back up</i>) data
		Menghapus file
		Membuat folder
		Memindahkan atau <i>mecopy</i> data antar disk penyimpanan
		Instalasi program
2	Software aplikasi	Membuat dokumen pengolah kata (Ms.Word)
		Memodifikasi dokumen pengolah kata yang sudah ada
		Mencetak dokumen
		Membuat gambar/grafik menggunakan komputer
		Menempatkan gambar/grafik ke dalam komputer

		Menempatkan gambar/grafik ke dalam dokumen
		Mengolah kata yang dilengkapi dengan fitur pengolahan tabel persamaan dll
		Membuat grafik menggunakan <i>spread sheet</i> (Ms.Excel)
		Membuat multimedia presentasi (Ms.Power Point)
3	Keterampilan Internet	Menggunakan website
		Mengirim pesan email
		Menggunakan web untuk menemukan informasi spesifik
		Berpartisipasi menggunakan fasilitas obrolan <i>chat</i>
		Mengirim lampiran email
		Mendownload file dari internet atau website
		Menyimpan gambar atau grafis dari halaman website
		Membuat halaman website
4	Keterampilan website	Menggunakan mesin pencari (google, yahoo, dll)
		Menggunakan kunci/frase untuk

	mencari informasi
	Menggunakan teknik pencarian yang tepat melalui kata kunci/frase
	Mencari informasi web-web yang berguna
	Menggunakan informasi dari web dalam proyek atau tugas
	Copy atau paste informasi dari web ke dalam dokumen pribadi
	Menggunakan penanda untuk mempermudah mengunjungi alamat web yang pernah dibuka
	Menggunakan alamat web yang sudah diketahui untuk mencari informasi yang bermanfaat

Sumber, Herman. Wawasan TIK untuk Pendidik. <http://herman.elearning-jogja.org>

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang pemahaman, sikap, dan penggunaan teknologi informasi oleh guru Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusie Astri (2016) berjudul Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII Di SMP Erlangga Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa: terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan semakin usia siswa tinggi maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah usia siswa maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah (2017) berjudul Implikasi Teknologi Informasi Pada Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswa Kelas XI (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Mojokerto). Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan teknologi informasi pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Mojokerto lebih banyak digunakan untuk bermain media sosial sebesar 60%. Sedangkan dalam durasi waktu penggunaan,

sebanyak 80% siswa menggunakan teknologi informasi antara 4-6 jam. Dan alasan penggunaannya disaat belajar, sebanyak 45% menganggap teknologi informasi sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan meskipun sedang dalam kondisi belajar. Penggunaan teknologi informasi yang dominan berdampak pada perilaku sosial mereka. Mereka lebih sering bermain media sosial dari pada berinteraksi langsung dengan teman yang lain. Sehingga komunikasi tradisional yang biasa dipakai tergantikan dengan komunikasi virtual dengan pemanfaatan media sosial atau vitur lainnya yang ada dalam teknologi informasi tersebut. Perilaku keagamaan yang dimunculkan oleh penggunaan teknologi informasi berimplikasi pada peningkatan ibadah. Sebagaian besar siswa terbantu oleh penggunaan teknologi sebagai pengingat waktu ibadah. Akan tetapi, dalam dimensi sosial perilaku keagamaan, menunjukkan hal sebaliknya. Beberapa siswa menunjukkan sikap buruk dengan tidak menunjukkan ras hormat kepada guru dan teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghufroni (2017) berjudul Pemahaman dan kesiapan Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten Tegal Dalam Rangka Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian mengungkap bahwa secara umum guru sudah memahami kurikulum 2013 meskipun masih dalam kategori sedang dan belum mencakup keseluruhan materi kurikulum 2013. Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 menjadi sangat penting karena dengan pemahaman yang tinggi, implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Mutiara Tsani (2017) berjudul Pengaruh Motivasi Kerja, Penggunaan Teknologi Informasi, Dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Surakarta). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi karena jumlah populasi relatif kecil. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 40 responden karyawan di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Surakarta. Dalam melakukan proses data, penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan kemampuan berkomunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan perolehan Uji simultan (Uji F) adalah $(0,000 < 0,05)$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan $df(3) \alpha = 5\%$, menunjukkan bahwa motivasi kerja dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan kemampuan berkomunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,422. Hal ini berarti 42,2% kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja, penggunaan teknologi informasi, dan kemampuan

berkomunikasi interpersonal. Sedangkan sisanya ($100\% - 42,2\% = 57,8\%$) kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian atau sebab-sebab yang lain diluar model.

